

**PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, KURS RUPIAH, INFLASI  
DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP RETURN  
SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**ABDUL AZIS**

**Universitas Muslim Indonesia**

**Email: [azis.abdul@gmail.com](mailto:azis.abdul@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IHSG, kurs Inflasi dan volume perdagangan terhadap *return* saham sektor perbankan yang *listed* di BEI. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia (BI) dengan periode Januari sampai Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan yaitu sebanyak 43 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel karena data yang digunakan merupakan data *time series* dan *cross section*. Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan kurs dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci** : Return saham, IHSG, Kurs, Inflasi, Volume perdagangan

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang *listed* di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (*return*) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang akan dipilih.

Investasi pada hakekatnya merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Pemodal hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi resiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal

dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007.

Saham-saham di sektor keuangan memang masih digemari oleh investor untuk terus diperdagangkan setiap harinya di lantai bursa. Ini dikarenakan beberapa saham sektor keuangan memang mempunyai kapitalisasi besar dan likuid diperdagangkan di bursa, seperti saham perbankan. Sektor perbankan dalam pasar modal merupakan bagian dari suatu sistem perekonomian dimana pada saat sekarang ini di Bursa Efek Indonesia terdapat 43 perusahaan yang bergerak dibidang perbankan.([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan nilai transaksi perdagangan saham, industri keuangan masih mendominasi dengan menguasai sebesar 26%, disusul sektor perdagangan, jasa dan investasi 18,4%, kemudian sektor properti, real estate dan konstruksi sebesar 16,7%. Jika dilihat dari besaran nilai transaksi saham sektor keuangan didominasi oleh empat saham besar perbankan seperti saham PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. sendiri selama bulan Februari 2015, tercatat paling besar dan berada di posisi teratas dengan frekuensi 82.946 kali transaksi dan volume 748,65 juta lembar saham senilai Rp 9,09 triliun. Kemudian disusul saham PT. Bank Mandiri Tbk, di tempat ke dua dengan frekuensi perdagangan hingga 65.366 kali transaksi dan volume hingga 563,34 juta lembar saham senilai Rp 6,59 triliun. Sedangkan saham PT. Bank Central Asia Tbk, berada di posisi delapan dan diperdagangkan sebanyak 62.002 kali transaksi dengan volume 260,77 juta lembar saham senilai Rp 3,62 triliun, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk, di posisi sepuluh dengan diperdagangkan sebanyak 58.356 kali transaksi dan volume hingga 468,86 juta lembar saham, senilai Rp 3,15 triliun (<http://wartaekonomi.co.id>).

Sektor perbankan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang dapat mempengaruhi harga saham sektor perbankan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Maryanne (2005: 17) ada dua, yaitu faktor *internal* meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor *eksternal* perusahaan meliputi volume transaksi saham, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya.

Perubahan pada variabel makro berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai kurs rupiah terhadap dollar, inflasi dan volume perdagangan akan memberikan reaksi pada pasar, baik positif maupun negatif. Kekuatan pasar yang mempunyai pengaruh terhadap transaksi saham perusahaan, dipengaruhi oleh variabel fundamental dan teknikal. Dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan harga sesuai dengan keadaan pasar saham yang juga berarti akan berpengaruh terhadap *return* saham.

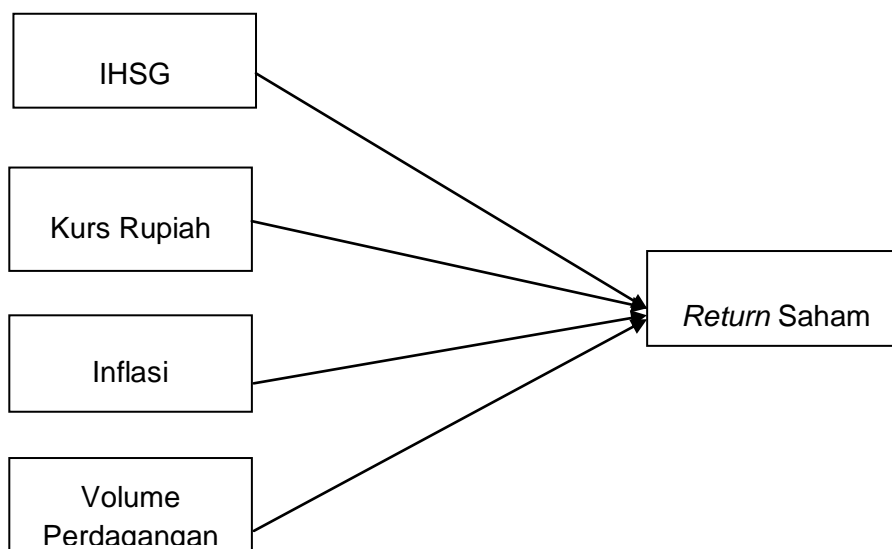
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan *trend*, dimana angka indeks adalah angka yang diolah

sedemikian rupa sehingga dapat digunakan membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini tentu memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi respon pasar terhadap investasi yaitu nilai tukar uang (kurs) dan tingkat inflasi. Ketika melakukan investasi dalam bentuk saham investor pasti akan membeli saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* saham yang maksimal, serta saham tersebut mempunyai nilai risiko yang minimal. Investor tentunya tidak akan memilih saham yang tidak memberikan *return* yang maksimal dan mengandung nilai risiko yang cukup tinggi. Harga suatu saham dapat naik dapat pula turun dan hal tersebut sepenuhnya harus dipahami oleh investor. Oleh karena itu seorang investor yang akan berinvestasi dalam saham harus memperhatikan pula keadaan inflasi maupun nilai tukar uang.

Volume perdagangan saham juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi tingkat harga saham dimana volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara perdagangan saham di pasar modal. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga maupun *return* saham.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan induktif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia melalui internet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* disektor perbankan di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu sebanyak 43 (empat puluh tiga) perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan perbankan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Regresi linear berganda digunakan untuk menghitung arah dan besarnya pengaruh variabel *independent* (Indeks Harga Saham Gabungan, Kurs Rupiah, Inflasi dan Volume Perdagangan) terhadap variabel *dependent* (*return* saham) perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS 18.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independenya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	,439 <sup>a</sup>	,193	,161	9,78389

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 18

Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,193 atau 19,3 % dan sisanya sebesar 80,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel *dependent*.

**Tabel 2. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2353,948	4	588,487	6,148	,000 <sup>a</sup>
	Residual	9859,630	103	95,725		
	Total	12213,578	107			

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, IHSG, Inflasi, Kurs Rupiah

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 18

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs Rupiah, Inflasi dan Volume Perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dalam model regresi. Berdasarkan output SPSS hasil pengolahan data, secara parsial pengaruh dari ketiga variabel *independent* yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs Rupiah, Inflasi dan Volume Perdagangan terhadap variabel *dependent* (*return* saham) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel3. Pengujian Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant)	-97,123	89,696		-1,083	,281
	IHSG	,013	,006	,513	2,318	,022
	Kurs Rupiah	,004	,005	,191	,854	,395
	Inflasi	-3,410	,889	-,358	-3,837	,000
	Volume Perdagangan	2,074E-9	,000	,053	,592	,555

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 18

Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -97,123 + 0,13 X_1 + 0,04 X_2 - 3,41 X_3 + 2,074E-9 X_4$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen terlihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal

tersebut dapat dijelaskan bahwa bahwa variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yaitu sebesar 0,022 dan nilai signifikansi variabel inflasi juga lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu sebesar 0,000. Variabel kurs rupiah dan volume perdagangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, yaitu mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,395 dan 0,555

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *return* saham**

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,13 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis pertama dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *return* saham. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan meningkatkan *return* saham begitu juga sebaliknya.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan *trend*, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga dapat menaikkan harga saham yang tentunya juga akan meningkatkan *return* saham perusahaan, demikian pula sebaliknya dengan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan menurunkan harga saham dan *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sesuai dengan penelitian Mulyadin pada tahun 2013 dengan obyek penelitian pada sektor pertambangan periode 2008 – 2012. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel tingkat suku bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial, variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian Fitriyani (2005) juga menunjukkan hasil bahwa IHSG, nilai tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Kurs Rupiah terhadap *return* saham**

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel kurs rupiah sebesar 0,04 dengan tingkat signifikan sebesar 0,395 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan tidak dapat diterima.

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional.

Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian. Sehingga dapat dijelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan *return* Saham. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap US dollar) juga berarti memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik. Dengan demikian secara teoritis, nilai tukar mata uang memiliki hubungan negatif dengan *return* saham.

Hubungan negatif nilai tukar mata uang terhadap *return* saham juga didukung oleh penelitian Hardiningsih et.al (2001) yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun disisi lain dalam penelitian Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu (2003) menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Inflasi terhadap *return* saham**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel volume perdagangan sebesar -3,41 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan dapat diterima.

Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli baik individu maupun perusahaan. Meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Inflasi juga berdampak meningkatkan tingkat bunga. Meningkatnya tingkat suku bunga secara langsung akan

meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan mendapatkan dampak dari kenaikan tingkat bunga serta profitabilitas perusahaan akan menurun. Profitabilitas yang menurun akan mempengaruhi pendapatan (*return* saham) yang akan diterima oleh investor sehingga investor akan berpindah ke jenis investasi yang lain yang akan memberikan hasil yang diharapkan (*return*) yang lebih baik.

Penelitian mengenai inflasi dengan tingkat pengembalian saham (*stock return*) telah banyak dilakukan, khususnya pada negara berkembang. Hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat inflasi berhubungan negatif dengan tingkat pengembalian (*return*) saham. Penelitian tentang hubungan antara inflasi dengan *return* saham menyatakan bahwa makin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi buruk bagi para *trader* di bursa saham menyebabkan turunnya harga saham di perusahaan tersebut yang juga berarti akan menurunkan tingkat *return* saham.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Nasir (2009) dengan menggunakan obyek pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang menganalisis pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh Volume Perdagangan terhadap *return* saham**

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel volume perdagangan sebesar 2,074E-9 dengan nilai signifikansi sebesar 0,873, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan tidak dapat diterima.

Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga investor berminat untuk menginvestasikan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham.

Hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel volume perdagangan dan *return* saham disebabkan adanya fluktuasi pada volume perdagangan. Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi perdagangan tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dari perdagangan atau transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu saham memiliki volume perdagangan yang tinggi dan



saham tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan, namun saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan *return* saham yang tinggi.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Cheng F. Lee (2001) bahwa volume perdagangan dipakai sebagai proxy untuk informasi yang akan datang pada pasar sehingga volume perdagangan tidak signifikan mempengaruhi *return* saham karena perubahan volume perdagangan tidak terpengaruh oleh perubahan harga saham, hal ini disebabkan volume perdagangan tidak mencerminkan harga saham perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ratnasari (2003) juga menemukan hasil yang sama bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

## **SIMPULAN**

1. Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif terhadap *return* saham yang juga berarti bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berbanding lurus dengan *return* saham sehingga meningkatnya IHSG juga akan meningkatkan *return* saham demikian juga sebaliknya,
2. Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Kurs rupiah dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan,
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham yang juga berarti bahwa inflasi berbanding lurus dengan *return* saham sehingga meningkatnya inflasi juga akan meningkatkan *return* saham demikian pula sebaliknya dan
4. Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang positif namun tidak signifikan antara volume perdagangan dan *return* saham disebabkan adanya fluktuasi pada volume perdagangan. Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi perdagangan tetapi juga dipengaruhi nilai dari transaksi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu saham memiliki volume perdagangan yang tinggi dan saham tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan, namun saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan *return* saham yang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Panji dan Pakarti, Piji, 2006. *Pasar Modal, Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan*. PT. RinekaCipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basir, Saleh dan Fakhruddin, Henry. 2005. *Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Koorporasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cheng F. Lee, Gong Meng Chen and Oliver M Rui. 200. *Stock Return and Volatility on China's Stock Market*. The Journal of Finance, Vol. 24, pp. 523-543
- Chordia, Tarun and Bhaskaran. 2000. *Trading Volume And Cross Auto Correlations in Stock Return*. The Journal of Finance, Vol. IV
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fitriyani, Hasbi. 2005. *Analisa Pengaruh IHSG, SBI dan Kurs terhadap Return Saham*. Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Fuadi, Dheny Wahyu. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan terhadap Return Saham sektor Properti yang Listed di BEI*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang

- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul, Sarwoko. 2010. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE Fakultas Ekonomik dan Bisnis UGM. Yogyakarta
- Hardiningsih, L Suryanto dan Chairiri, 2002. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEJ: Studi Kasus Basic Industry & Chemical*. Jurnal Strategi Bisnis, Vol. 8 Desember/tahun VI, p.83-97
- Husnan, Suad. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Jogiyanto, Hartono. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Madura, Jeff. 2008. *Financial Management*. Florida University Express.
- Marryanne, Donna Menina Della. (2009). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham Terhadap Harga Saham*. Tesis Magister Manajemen, Program Studi Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyadin, R. Deden. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan IHSG terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan Periode 2008 – 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. (Tidak dipublikasikan)
- Nasir, Azwir dan Achmad Mirza. 2009. *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Buku II, Edisi ke-1 Cetakan ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Ratnasari. 2003. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Di BEJ (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (Tidak dipublikasikan)
- Rinati, Ina. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma. Jakarta.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Surabaya
- Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sunariah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang, 2011. *Analisis Regresi dan UjiHipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta :
- Utami, Mudji, Mudjilah Rahayu. 2003. *Peranan dari Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia selama Krisis Ekonomi*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5 No. 2
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- [www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- [www.wartaekonomi.com](http://www.wartaekonomi.com)